

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN BELU

Analysis of Factors Influencing Street Trader Income in Belu District

Betsyeba Ariyani Hawu Haba^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)} Marianus S. Neno^{3,c)} Christine C. Foenay^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang

Korespondensi: betsyebahawuhaba@gmail.com^{a)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id^{b)}
marianus.neno@staf.undana.ac.id^{c)} chcfoenay1709@gmail.com^{d)}

ABSTRACT

This study aims to describe the income of street vendors in Belu district and to analyze the effect of working capital, working hours, age of traders, length of business and labor on the income of street vendors in Belu district. This type of research is a survey. Research with a quantitative descriptive approach, the variables used include working capital, working hours, age of traders, length of labor, and income. The type of data used is quantitative data with primary data sources. The data collection techniques used are interview, questionnaires and technical observations. Descriptive and multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it shows that the working capital variable has a positive and significant effect on income, while the variable working hours, age of traders, length of business and labor, has no effect on the income of street vendors in Belu Regency.

Keywords : *Working Capital, Working hours, Age trader, Old business, Labor, Income, Street vendors.*

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia saat ini sedang berkembang di berbagai sektor seperti ekonomi, sektor publik, sektor sosial dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang di ambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Yuniarti,2019). Pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada perkembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan pengaman atau hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Kedudukan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Sektor informal adalah usaha kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya masing-masing. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah penjual atau pedagang di pasar. Pedagang di pasar adalah orang-orang yang bermodal relatif sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan di

tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.(Hanum.2017).

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan yang di hasilkan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolok ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara (Gesmani,2010). Namun dalam usahanya mendapatkan pendapatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: modal usaha, lama usaha, jam kerja, jarak antar pedagang, jenis makanan, jenis kelamin, pengalaman usaha, tenaga kerja, kebersihan, persaingan, selera, lokasi usaha, jumlah pengunjung dan sebagainya. Faktor- faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang (Wahyudi,2010).

Faktor modal didefinisikan sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah *output*. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. Faktor jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, di mana sejak persiapan sampai usaha tersebut tutup atau waktu yang dibutuhkan oleh pedagang untuk menjajakan dagangannya setiap hari (Damayati,2011). Faktor Umur mencerminkan usia dari pedagang saat ini. Miller dan Meiners (2000) menyatakan bahwa “pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang; lewat dari batas itu, pertambahan usia akan diiringi dengan penurunan pendapatan sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Faktor lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Firdausa, 2012). Faktor tenaga kerja adalah orang yang bekerja baik itu pemilik sendiri atau ditambah pegawai yang membantu pedagang dalam menjalankan usahanya.

Usaha pedagang kaki lima di Kabupaten Belu sangat dirasakan begitu penting dalam perekonomian masyarakat, mengingat sebagian masyarakat bekerja sebagai pedagang kaki lima. Menurut Dinas Pendindustrian Dagang Kabupaten Belu, Jumlah Pedagang Kaki Lima berdasarkan kartu identitas pedagang berjumlah 2000. Di Kabupaten Belu pedagang kaki lima bergerak dalam bidang kuliner baik makanan berat yaitu berbagai varian nasi dan makanan ringan berupa aneka minuman dan kue kue. Untuk makanan berat biasanya mulai beroperasi dari jam 10.00 pagi sampai jam 24.00 tetapi ada juga yang dibuka mulai jam 20.00 sampai jam 05 dinihari. Jumlah tenaga kerja yang digunakan bergerak dari 2 orang sampai 5 orang tergantung dari besarnya usaha. Sedangkan modal kerja yang digunakan merupakan modal sendiri dan bergerak dari Rp.500.000,- sampai Rp.10.000.000. Umur para pedagang rata rata berada pada usia produktif yaitu sekitar 25 tahun sampai 45 tahun. Artinya masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja, di mana secara fisik mereka masih memiliki potensi yang besar untuk dapat menghasilkan pendapatan. Sedangkan lama usaha pedagang kaki lima berdagang di Timor Barat yaitu ada yang sudah menjalankan usahanya satu tahun dan ada juga yang sudah lebih dari satu tahun.

Penelitian ini diarahkan pada Kabupaten Belu. Kabupaten Belu dipakai sebagai salah satu objek karena Kabupaten Belu merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Timor Leste dimana geliat ekonominya tidak saja dipengaruhi oleh kearifan lokal yang ada tetapi juga kearifan lokal dari Timor Leste. Berdasarkan latar blakang masalah tersebut maka penulis

tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Belu “

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variable yang digunakan antara lain modal kerja, jam kerja, umur pedagang, lama usaha , tenaga kerja dan pendapatan. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Pendapatan

Hasil analisis responden tentang pendapatan menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu 37 responden dengan pendapatan kurang dari Rp.3.000.000 dari presentase 49,3% , sedangkan yang terendah yaitu dengan pendapatan Rp.9.000.000-Rp.10.000.000 dari presentase 2,7% dengan 2 responden. Secara umum pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Belu sebagian besar lebih dominan kuartil 1 dan 5 yaitu kurang dari Rp.3.000.000 hingga lebih dari Rp. 10.000.000

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Belu

Hasil analisis deskriptif tentang Modal Kerja Nilai skor total 321 dikategorikan kedalam kriteria penilaian sangat setuju karena dalam tabel diatas kriteria penilaian skor capaian item , klasifikasi skor item pernyataan 316 – 375 dikategorikan kedalam kriteria sangat setuju. Dari jawaban responden menunjukkan frekuensi tanggapan tertinggi berada pada item 5 modal yang dimiliki mengalami peningkatan setiap tahun.

Berdasarkan hasil (Uji t) Pada variabel modal kerja, nilai t hitung diperoleh sebesar 3.864 dengan t tabel sebesar 1,995 maka nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variable modal kerja adalah sebesar $0,001 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Andi AR (2018) yang menyatakan bahwa variable modal kerjapengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kaki Lima Di Kabutepan Belu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variable jam kerja mendapatkan Nilai skor total 375 dikategorikan kedalam kriteria penilaian sangat setuju karena dalam tabel diatas kriteria penilaian skor capaian item , klasifikasi skor item pernyataan 316-375 dikategorikan kedalam kriteria setuju. Dari jawaban responden menunjukkan frekuensi tanggapan tertinggi berada pada item 5 yaitu berusaha menambah jam kerja agar memperoleh pendapatan lebih.

Berdasarkan hasil Uji t Pada variabel jam kerja, nilai t hitung diperoleh sebesar 0,742 dengan t tabel sebesar 1,995 maka nilai t hitung < t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variable jam kerja adalah sebesar $0,461 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu. Hal ini disebabkan oleh adanya prinsip kerja dari pedagang, dan permintaan konsumen akan barang dagangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja lebih banyak digunakan

untuk duduk-duduk bersama sambil minum- minuman keras dan berjudi ditempat usaha. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Andi AR (2018) dengan yang menyatakan bahwa variable jam kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Pengaruh Umur Pedagang Terhadap Pendapatan PKL di Kabupaten Belu

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mendapatkan Nilai skor total 319 dikategorikan kedalam kriteria penilaian sangat setuju karena dalam tabel diatas kriteria penilaian skor capaian item klasifikasi skor item pernyataan 316 – 375 dikategorikan kedalam kriteria setuju. Dari jawaban responden menunjukkan frekuensi tanggapan tertinggi berada pada item 5 yaitu semakin bertambahnya umur, kinerja kerja semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel umur pedagang, nilai t hitung diperoleh sebesar 0,654 dengan t tabel sebesar 1,995 maka nilai t hitung < t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variable umur pedagang adalah sebesar 0,515 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah umur pedagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu. Penelitian ini menunjukkan bahwa umur pedagang antara 55 - > 60 tahun justru mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan umur para pedagang yang tergolong umur produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rini Asmita Samosir (2015) tentang Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota yang menyatakan variable umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Belu

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mendapatkan Nilai skor total 315 dikategorikan kedalam kriteria penilaian setuju karena dalam tabel diatas kriteria penilaian skor capaian item , klasifikasi skor item pernyataan 316 - 375 dikategorikan kedalam kriteria setuju. Dari jawaban responden menunjukkan frekuensi tanggapan tertinggi berada pada item 1 yaitu semakin lama berdagang semakin besar pula pendapatan.

Berdasarkan hasil Uji t pada variable lama usaha, nilai t hitung diperoleh sebesar 0,717 dengan t tabel sebesar 1,995 maka nilai t hitung < t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variable lama usaha adalah sebesar 0,476 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu. Penelitian ini menunjukkan bahwa lama seseorang dalam berdagang tidak mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan hal ini disebabkan karena pedagang kaki lima di kabupaten belu sebagian besar berdagang mulai kurang dari 1 tahun justru menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan yang sudah membuka usaha lebih dari 5 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Samosir (2015) yang menyatakan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal semarang tengah . dan bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artianto (2010) yang menyatakan bahwa variable Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Belu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variable tenaga kerja Nilai skor total 324 dikategorikan kedalam kriteria penilaian sangat setuju karena dalam tabel diatas kriteria penilaian skor capaian item , klasifikasi skor item pernyataan 279 – 338 dikategorikan kedalam kriteria sangat setuju. Dari jawaban responden menunjukkan frekuensi tanggapan tertinggi berada pada item 5 yaitu tenaga kerja yang dipekerjakan selal di awasi dengan baik.

Berdasarkan hasil uji t pada varaiabel tenaga kerja, nilai t hitung diperoleh sebesar 1,261 dengan t tabel sebesar 1,995 maka nilai t hitung < t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variable tenaga kerja adalah sebesar 0,212 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu. penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di kabupaten belu sebagian besar tidak menggunakan tenaga kerja. Mereka lebih kepada mengerjakan sendiri dibandingkan menggunakan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Artianto (2010) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang gladag bogan Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka, kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara umum pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Belu sebagian besar yaitu kurang dari Rp.3.000.000 hingga lebih dari Rp. 10.000.000
2. Pada varaiabel modal kerja secara persial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu.
3. Pada varaiabel jam kerja secara persial, tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu.
4. Pada varaiabel umur pedagang secara persial, tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu.
5. Pada variable lama usaha secara persial, tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu.
6. Pada varaiabel tenaga kerja secara persial, tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu
7. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal kerja (X1), jam kerja (X2), umur pedagang (X3), lama usaha (X4), dan tenaga kerja (X5) berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

SARAN

1. Bagi Pedagang Kaki Lima
Agar melakukan pencatatan pengelolaan keuangan usaha dengan baik sehingga memperoleh akses perbankan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan refresnsi dalam hal meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Belu dari berbagai jenis usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi AR, (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima. (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makasar)*
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Boediono.2000. *Ekonomi Internasional*. Bff: Yogyakarta.
- Artianto, D.E. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta*.
- Damayati Ifani. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatanedagang Pasar Gede Kota Surabaya*
- Firdausa, Rosetyadi. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gesmani, Riko. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Di sector Perdagangan (Kasus Pada Tiga Pasar Di Kota Nabire)*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Di ponegoro.
- Ghozali, Imam.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proqram IBM SPSS 23*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, N. (2017). *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Sim pang. Jurrnal Sumadra Ekonomika*. 1 (1).
- Miller, R. L. dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikro ekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Samosir,Rini.2015. *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok*. Jurnal Sekretari Dan Manajemen. 3(1)